

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan proses pembelajaran pada masa pandemic menjadi suatu permasalahan yang sangat terdampak karena untuk mencegah penyebaran covid-19 pemerintah menutup sekolah dari berbagai jenjang dan perguruan tinggi selama pandemic covid-19, dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic pemerintah mengeluarkan peraturan di mana proses pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran dari rumah. Selain itu, Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan kurikulum di masa pandemic, yaitu dengan dikeluarkannya sebuah aturan dimana satuan pendidik dalam keadaan pandemic dapat menggunakan kurikulum sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Seperti yang tercantum dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 719 tahun 2020 tentang pedoman penggunaan kurikulum pada saat kondisi khusus. Dalam hal ini satuan pendidik dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional, kurikulum darurat, dan dapat menyederhanakan kurikulum secara mandiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jadi pemerintah memberikan kebebasan kepada sekolah dalam hal penggunaan kurikulum yang harus disesuaikan dengan keadaan sekolah pada masa pandemi.

SMA Negeri 5 Tasikmalaya menggunakan kurikulum 2013 pada saat pandemic covid-19, SMA Negeri 5 Tasikmalaya tidak memakai kurikulum darurat yang telah disediakan oleh pemerintah, tetapi tetap menggunakan kurikulum 2013 dengan adanya penyesuaian atau penyederhanaan kurikulum 2013 di masa pandemic covid-19. Dengan adanya penyesuaian kurikulum 2013 di masa pandemic terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di saat pandemic. Salah satu adalah kurang mendukungnya jaringan telekomunikasi, sehingga menghambat proses pembelajaran daring. Selain itu juga menurunnya semangat belajar peserta didik karena mereka bosan belajar daring secara terus menerus, tanpa adanya proses pembelajaran tatap muka, terkhusus bagi kelas X IPS sejak pertama mereka masuk sekolah proses pembelajaran

sudah dilakukan secara daring, sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana lingkungan sekolah dan kondisi kelas saat pembelajaran.

Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 di masa pandemic, di sesuaikan dengan kondisi pandemic covid-19 mulai dari jam pelajaran hingga media dan metode yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Guru harus dapat menyampaikan materi pembelajaran sejarah yang cukup banyak secara ringkas dalam waktu 1 jam pembelajaran, sedangkan dalam hal ini mata pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 merupakan mata pembelajaran yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah dan tokoh-tokoh yang ada di dalamnya, sedangkan dalam waktu 1 jam guru harus menyampaikan nilai-nilai yang ada dalam setiap materi mengenai sebuah peristiwa dan peranan tokoh-tokoh dalam pembelajaran sejarah. Selain itu dalam kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah dijadikan peminatan bagi kelas IPS dan sejarah indonesia dijadikan mata pelajaran wajib bagi semua jurusan. Sehingga guru sejarah dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi supaya peserta didik tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, terkhusus di kelas X yang baru mengenal lingkungan sekolah menengah atas (SMA).

Selain terkendala oleh waktu pembelajaran yang dikurangi, dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS pada saat pandemic, guru sejarah juga mengalami kesulitan saat melakukan proses penilaian sesuai dengan kurikulum 2013, karena dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa aspek penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada saat melakukan penilaian dalam aspek sikap dan keterampilan bagi kelas X IPS guru mengalami kesulitan, karena saat proses pembelajaran daring, guru tidak dapat melakukan observasi penilaian sikap dan keterampilan secara langsung kepada peserta didik yang melakukan proses pembelajaran dari rumah. Sehingga guru harus mampu memberikan stimulus khusus untuk kelas X yang masih menyesuaikan dengan lingkungan sekolah yang baru karena proses peralihan dari sekolah menengah pertama (SMP) ke sekolah

mengengah atas (SMA). Guru harus mampu berikan ruang untuk penyesuaian peserta didik dalam pembelajaran daring. Dengan implementasi kurikulum 2013 yang telah disesuaikan, guru harus mampu mengenalkan lingkungan sekolah pada setiap proses pembelajaran peserta didik secara daring.

Perubahan kurikulum dalam prosesnya selalu mengalami penyesuaian dengan keadaan masyarakat dan lingkungannya, termasuk dalam kondisi khusus seperti pandemic covid-19. Dalam bidang pendidikan, sesuai dengan keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud), menteri agama (Menag), menteri kesehatan (Menkes), serta menteri dalam negeri (Mendagri), sebagai upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran covid-19 di lingkungan sekolah, pemerintah menutup seluruh sekolah dari berbagai jenjang dan perguruan tinggi sebagai bagian dari upaya untuk mencegah penyebaran covid-19 di lingkungan pendidikan. Sebagai alternative dari ditutupnya sekolah, pemerintah mengeluarkan surat edaran kemendikbud nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan Pendidikan pada masa pandemic covid-19 dan surat edaran sekjen Nomor 15 tahun 2020 mengenai pedoman penerapan belajar dari rumah atau belajar secara daring dan luring pada pandemic covid-19.

Kurikulum 2013 sendiri adalah kurikulum pengganti dari kurikulum KTSP 2006. Pada tahun 2013 pemerintah menerapkan kebijakan dan mengembangkan sebuah kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi, serta dalam pengembangan kurikulum 2013 ini difokuskan pada pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bersifat tematik, serta lebih difokuskan pada pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter ini adalah salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Suryadi (2012:19) menyatakan kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk menyiapkan generasi muda Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai manusia yang memiliki wawasan yang luas, keratif, inofatif, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. pengembangan kurikulum 2013 lebih diarahkan pada

pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 menjadi bagian dari salah satu mata pelajaran untuk membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai yang ada didalamnya.

Menurut Susanto (2014:61) mempelajari sejarah berarti berusaha memahami kehidupan dari suatu peristiwa sejarah sebagai pembelajaran pada masa kini dan masa yang akan datang. Sehingga apabila nilai yang ada dalam suatu peristiwa dapat disampaikan maka akan sangat berguna bagi peserta didik dalam memahami kehidupan. Sartono (1988) dalam buku Susanto (2014:35) berpendapat bahwa pembelajaran sejarah bukan hanya memberikan informasi mengenai fakta sejarah, tetapi harus bertujuan untuk menyadarkan dan membangkitkan peserta didik terhadap kesadaran akan sejarah. Sebab dalam pembelajaran sejarah terdapat nilai-nilai kehidupan dari setiap peristiwa sejarah sebagai pembentuk karakter bagi peserta didik. Sehingga dalam kondisi pandemic covid-19, tujuan dari pembelajaran sejarah sebagai pembentuk karakter dalam kurikulum 2013 harus tetap dilaksanakan. Sehingga berdasarkan masalah yang telah diuraikan, peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Tasikmalaya agar dapat mengetahui bagaimana penerapan kurikulum nasional 2013 pada masa pandemic terkhusus di kelas X IPS yang sangat terdampak dari adanya pandemic covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pernyataan yang dicarikan jawabannya melalui proses pengumpulan dalam bentuk data yang telah dirumuskan. Implementasi kurikulum 2013 pada saat pandemic dalam pembelajaran sejarah, memerlukan penyesuaian dari administrasi hingga proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, dan dalam proses implementasi kurikulum 2013 di masa pandemic mengalami beberapa hambatan salah satunya adalah jaringan telekomunikasi yang tidak stabil sebagai penunjang pembelajaran secara daring.

Berdasarkan permasalahan tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada materi islamisasi dan silang budaya di Nusantara dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS di SMA Negeri 5 Tasikmalaya pada masa pandemic?

1.3 Definisi Oprasional

1.3.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah dijadikan jembatan untuk mengenalkan masa lalu dan masa kini yang meliputi kehidupan manusia, sebagai salah satu cara untuk tidak melupakan masa lalu dan dapat menjadi sebuah pelajaran yang dapat diambil untuk masa kini. Mempelajari sejarah berarti menghidupkan kembali nilai-nilai dari suatu peristiwa sejarah, sehingga dengan mempelajari nilai-nilai tersebut dapat membentuk sebuah karakter bangsa. Menurut Susanto (2014:59) mempelajari sejarah dapat menjadi sebuah konstruksi berpikir yang realistis- empiris, sesuai dengan fenomena sejarah yang ada. Dalam mempelajari sejarah dapat memberikan gambaran dari peristiwa masa lalu sebagai sebuah sistem tindakan yang memiliki nilai pendidikan terhadap kehidupan saat ini serta kehidupan yang akan datang.

Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu mata pembelajaran yang difokuskan dalam pembentukan karakter siswa di kehidupan berbangsa dan bernegara melalui nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah dan peranan tokoh-tokoh yang ada didalamnya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari adanya kurikulum 2013 ini. Kurikulum 2013 memberikan inovasi dan perubahan pada organisasi isi di mata pembelajaran sejarah, yaitu mata pembelajaran sejarah indonesia menjadi mata pembelajaran wajib bagi sekolah menengah, baik itu SMA/MA dan SMK/MAK, serta mata pelajaran sejarah sebagai salah satu mata pelajaran peminatan di kelas IPS. Dengan adanya perubahan dalam organisasi isi dari mata pembelajaran sejarah diharapkan dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara kronologis agar peserta didik dapat memahami perubahan dan perkembangan masyarakat sehingga dapat memperoleh pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

1.3.2 Kurikulum Nasional 2013

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang diterapkan sebagai bagian pengembangan dan pengganti dari kurikulum KTSP 2006. Proses belajar mengajar kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembentukan karakter

peserta didik sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Seperti tercantum dalam pasal 1 undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 yang menyebutkan tujuan dari pendidikan nasional yaitu, mengembangkan potensi peserta didik, untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Menurut Alhamuddin (2019:94) latar belakang yang mendasari pemerintah dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum baru yaitu, untuk menyiapkan manusia-manusia yang dapat bersaing secara global dalam kehidupan yang semakin maju. Karena dalam hal ini pendidikan di Indonesia dirasa tertinggal jauh dengan pendidikan di Negara lain. Salah satu tujuan dari adanya pengembangan dan penerapan kurikulum 2013 di Indonesia yaitu untuk mencetak lulusan yang memiliki kemampuan berinteraksi dengan baik untuk bersaing dalam globalisasi yang semakin maju.

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran yang bersifat tematik. Setiap peserta didik dilatih dan diberikan pengalaman terhadap apa yang mereka ketahui dan pelajari. Guru juga harus mampu menginternalisasikan pengetahuan siswa dengan karakter yang harus ditanamkannya. Menurut Zulfikar (2014:135) kurikulum 2013 menciptakan sebuah sistem pendidikan baru untuk mengurangi verbalisme pada proses pembelajaran dimana saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik lebih banyak diberi tahu dengan metode ceramah, namun dalam kurikulum 2013 peserta didik diberikan tempat untuk lebih banyak mencari tahu, sehingga peran guru hanya sebagai perangsang agar peserta didik lebih aktif. Metode dan penggunaan media pembelajaran seperti ini berpengaruh pada sistem penilaian yang digunakan sebelumnya yaitu proses penilaian lebih mengutamakan pada penilaian akhir atau *output*, namun dalam kurikulum 2013 proses penilaian dilakukan dengan mengakumulasi dari proses belajar yang dilakukan, sehingga penilaian yang dilakukan bukan hanya rata-rata dari tes yang dilakukan pada akhir setiap kompetensi dasar. Sehingga dalam kurikulum 2013 proses penilaian harus menggunakan berbagai strategi berbasis portofolio dengan menekankan pada kinerja,

produktivitas, dan pengalaman nilai-nilai religious melalui setiap mata pelajaran.

Perbedaan dari kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013 yaitu dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti (KI), yang mana kurikulum 2006 dikenal dengan standar kompetensi (SK), dalam kurikulum 2006 standat kompotensi (SK) dalam setiap mata pelajaran berbeda, sedangkan dalam kurikulum 2013 kompetensi inti (KI) untuk setiap mata pelajaran itu sama. Menurut Suryadi (2020:27) kompetensi inti yaitu oprasional standar kelulusan yang mengembangkan kualitas yang harus dimiliki oleh pesrta didik yang sudah menyelesaikan suatu pendidikan tertentu, yang dapat mengembangkan kompetensi utama yang termasuk kedalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 harus dapat mengembangkan kualitas yang seimbang antara *hard skills* dan *soft skills*.

Terdapat juga kompetensi dasar (KD) pada kurikulum 2013, yang mana kompetensi dasar ini merupakan tahapan untuk mencapai kompetensi inti melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. kompetensi dasar turunan dari kompetensi inti, serta setiap kompetensi inti memiliki kompetensi dasar yang sesuai. Sehingga KI 1 memiliki KD yang berkaitan dengan sikap spiritual, KI 2 memiliki KD yang berkaitan dengan sikap sosial, KI 3 memiliki KD yang berkaitan dengan pengetahuan, dan KI 4 memiliki KD yang berkitan dengan keterampilan. Kompetensi dasar dapat diartikan juga sebagai kompetensi yang diturunkan dari kompetensi inti pada kurikulum 2013. Sehingga kurikulum 2013 menggambarkan bahwa semua mata pelajaran memiliki tujuan yang sama, yaitu membagun karakter dan kepribadian peserta didik dalam setiap proses pembelajaranny.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menegtahui :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada materi islamisasi dan silang budaya di Nusantara dalam pembelajaran sejarah

indonesia di kelas X IPS di SMA Negeri 5 Tasikmalaya pada masa pandemic.

2. Untuk mengetahui proses penilaian pembelajaran sejarah berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya pada masa pandemic.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah pada masa pandemic di kelas X IPS di SMA Negeri 5 Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui upaya atau cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS pada masa pandemic di SMAN 5 Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, serta informasi bagi para guru sejarah dalam menerapkan kurikulum 2013 sebagai efektifitas pembelajaran di masa pandemi. Serta dapat di jadikan bahan evaluasi bagi pemerintah dalam proses penyusunan kurikulum khusus pada masa pandemic.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, agar guru sejarah khususnya lebih mengembangkan kembali media dan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk proses pembelajaran peserta didik di masa pandemi. Serta dapat memberikan gambaran pada proses penilaian yang ada pada kurikulum 2013 saat masa pandemi.

Data hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan referensi bagi tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013 pada saat pembelajaran secara daring dan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk melakukan revisi terhadap kurikulum pendidikan yang dibuat pemerintah dalam kondisi khusus, serta dapat memperhatikan

kesiapan sekolah dan tenaga pendidik dalam penerapan kurikulum 2013 ini pada masa pandemi.

1.5.3 Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan evaluasi bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, serta tenaga pendidik dan pemerintah harus dapat menyiapkan satu perencanaan untuk kurikulum khusus sebagai penunjang dalam keadaan khusus seperti pandemic, agar lebih maksimal dalam proses pembelajaran pada masa pandemic.

